



## EVALUASI SEMESTER PERTAMA TAHUN 2025

# Inflasi Terkendali, Bahan Pokok Tetap Diantisipasi

**YOGYA (KR)** - Hingga paruh tahun ini tingkat inflasi di Kota Yogya tergolong masih cukup terkendali. Kendati demikian bahan kebutuhan pokok terutama produk hasil bumi dari pertanian yang sensitif terhadap kenaikan harga tetap perlu diantisipasi.

Wakil Walikota Yogya Wawan Harnawan, menjelaskan pihaknya menjalin komunikasi dan koordinasi yang intensif bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogya. "Itu rutin kami evaluasi bersama. Kemarin dipaparkan jika tingkat inflasi Kota Yogya sampai Juni 2025 masih terkendali," jelasnya, Rabu (23/7).

Menurutnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sampai Juni 2025, Kota Yogya mengalami inflasi sebesar 0,28 persen month to month (mtm). Sedangkan secara tahunan inflasi Kota Yogya mencapai 2,35 persen year on year (yoy). Komoditas penyumbang inflasi di kota ini antara lain angkutan udara, cabai rawit, bawang merah dan kacang panjang. "Banyak produk dan hasil bumi atau pertanian yang sensitif dengan kenaikan harga memang perlu kita antisipasi karena sangat berpengaruh pada kenaikan inflasi," imbuh Wawan.

Wawan mengaku masukan dan informasi dari berbagai pihak terutama Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY sangat bermanfaat dan menjadi acuan tolak

ukur dalam mengambil kebijakan. Oleh sebab itu pihaknya berharap TPID Kota Yogya banyak menggali informasi dari BI DIY terkait inflasi. Dirinya pun mengapresiasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di lingkungan Pemkot Yogya yang berupaya dalam pengendalian inflasi daerah. "Kita juga perlu membangun ekosistem yang tangguh dari produksi, distribusi hingga konsumsi. Lebih mengintensifkan komunikasi dan sinergi kolaborasi dengan BI supaya lebih tepat dalam pengendalian inflasi," paparnya.

Plt Kepala Bagian Perekonomian dan Kerjasama Setda Kota Yogya Putut Purwandono, menegaskan Pemkot Yogya sudah melakukan berbagai upaya, sinergi, dan kolaborasi agar inflasi tetap terkendali. Mulai dari pemantauan harga dan ketersediaan kebutuhan pokok secara rutin, operasi pasar, pasar murah sampai kerja sama antar daerah.

Terbaru Pemkot Yogya melalui BUMD Jogiatama Vishesha telah mengembangkan Foodstation Jogja Setia yang bisa mendukung ketahanan pangan. "Sebagai daerah yang tidak memproduksi bahan pangan Kota Yogya melakukan kebijakan yang inovatif dalam pengendalian inflasi daerah. Sebagai contoh inovasi Warung Mrantasi dan Kios Segoro Amarto yang akan tetap kami terus melanjutkan karena memiliki peranan nyata dalam pengendalian inflasi di Kota Yogyakarta,"

terangnya.

Sementara Kepala Kantor Perwakilan BI DIY Sri Darmadi Sudibyo, menyebut inflasi yang terjadi secara tahunan di Kota Yogya di angka 2,35 persen masih berada pada rentang target inflasi yang terkendali. Dia menilai sepanjang dalam koridor 2,5 persen plus minus 1 adalah yang terbaik. "Karena tentu kalau inflasi terlalu rendah itu juga tidak nyaman, utamanya bagi pengusaha. Tapi kalau terlalu tinggi juga tidak nyaman bagi masyarakat. Memang kita harus bisa mencari titik tengah yang betul-betul menarik untuk semua," terangnya.

Dirinya memaparkan tekanan inflasi DIY tahun 2025 diperkirakan tetap terjaga dengan prasyarat utama adanya kecukupan bahan pangan pokok. Untuk itu diperlukan sinergi kebijakan lebih kuat antara pemerintah pusat, daerah dan BI melalui implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Selain itu pengendalian inflasi juga harus konsisten dengan mengedepankan keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

"Yogya ini sebagai kota pariwisata, sehingga kita perlu mencermati betul terkait dengan konsumsi (pangan). Karena tidak hanya dikonsumsi masyarakat Yogya, tapi juga oleh wisatawan. Ini yang perlu betul-betul kita perhatikan," katanya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005